

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Perusahaan sektor *Food and Beverages* merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur yang terus mengalami pertumbuhan seiring berjalannya waktu. Perusahaan sektor ini paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lain, sebab dalam kondisi krisis maupun tidak, produk perusahaan *Food and Beverages* akan terus dibutuhkan konsumen. Dalam kondisi krisis konsumen akan mementingkan kebutuhan pokok terlebih dahulu dibandingkan kebutuhan sekunder. Pertumbuhan perusahaan *Food and Beverages* terjadi karena faktor pertumbuhan penduduk di Indonesia dan kecenderungan masyarakat dalam mengkonsumsi makanan siap makan. Faktor tersebut juga menyebabkan munculnya perusahaan-perusahaan baru di sektor *Food and Beverages* yang otomatis meningkatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk memperkuat kondisi keuangan perusahaan lewat peningkatan kinerja keuangan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Menurut Jumingan (2006:239), kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang dimana biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Menurut Jumingan (2006:242), pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan berbagai teknik analisis, yaitu analisis perbandingan laporan keuangan, analisis tren (tendensi posisi), analisis persentase per komponen, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, dan analisis *break even*. Teknik analisis yang sering digunakan adalah teknik analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2016:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Bentuk bentuk rasio keuangan menurut Kasmir (2016:106) adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian.

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan suatu perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik pula perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Setiap investor akan menganalisis kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (profitabilitas) yang nantinya akan digunakan dalam menentukan deviden yang diharapkan (*return*) dan harga pasar dari saham perusahaan tersebut.

Rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas yaitu *return on assets* (ROA), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Martono dan Harjito (2010:61), *Return On Equity* (ROE) sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Dalam meningkatkan profitabilitas, keputusan keuangan yang tepat dengan mencapai struktur modal yang optimal dimana proporsi hutang dan modal sendiri harus efektif dan efisien.

Menurut Munawir (2010:18), hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak penyedia hutang yang belum terpenuhi, dimana hutang ini adalah sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang bedakan menjadi dua, yaitu hutang lancar (*current liabilities*) atau *short-term debt* (STD), dan hutang tidak lancar (*non current liabilities*) atau *long-term debt* (LTD). *Short tem debt* atau hutang jangka pendek adalah hutang dengan jangka waktu pelunasan kurang dari satu tahun, sedangkan *long term debt* atau hutang jangka panjang adalah hutang dengan jangka waktu pelunasan lebih dari satu tahun. Seluruh *short term debt* dan *long term debt* disebut dengan *total debt* (TD) atau total hutang.

Dalam keputusan struktur modal, kebijakan hutang menjadi salah satu kebijakan yang penting dalam mencapai struktur modal yang optimal. Menurut Sartono (2012:255) struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka

pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Hutang dapat menjadi alternatif berbiaya murah karena biaya bunga yang harus ditanggung lebih kecil dari laba yang diperoleh dari pemanfaatan hutang tersebut. Oleh karena itu seorang manajer perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan struktur modal perusahaannya. Struktur modal yang optimal yaitu suatu kondisi perusahaan dapat menggunakan suatu kombinasi yang ideal antara hutang dan modal perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal yang muncul.

Penelitian-penelitian yang terkait mengenai pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan perusahaan antara lain, Ahmad, Abdullah dan Roslan (2012) menemukan bahwa *Short Term Debt* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*, *Long Term Debt* negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*, sedangkan *Total Debt* positif dan signifikan. Adapun Ramadhan (2019) menemukan bahwa *Short Term Debt*, *Long Term Debt*, dan *Total Debt* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **B. Rumusan masalah**

Dalam penellitian ini peneliti memfokuskan pada pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan. Kebijakan hutang diproksikan ke dalam tiga variabel yaitu variabel *Short Term Debt*, *Long Term Debt* dan *Total Debt*, sedangkan kinerja keuangan menggunakan *Return On Equity*.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, dapat di rumuskan beberapa permasalahan bagi peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Short Term Debt* terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Long Term Debt* terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Total Debt* terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Short Term Debt* terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Mengetahui pengaruh *Long Term Debt* terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Mengetahui pengaruh *Total Debt* terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menjadi media penambah pengetahuan mengenai kebijakan hutang dan kinerja keuangan perusahaan serta hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur atau kajian teoritis bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan kebijakan hutang dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Dunia Bisnis

Penelitian ini dapat sebagai masukan manajer dalam menentukan kebijakan hutang perusahaan dalam usahanya untuk mencapai struktur modal yang optimal. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan untuk menentukan keputusan berinvestasi.